

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Panggilan Melayani

Panggilan pelayan seorang pendeta berakar pada bahasa Ibrani panggilan (*qara*) dan Yunani berakar kata dari kalein "*Kletos*" artinya dipanggil.¹¹ Secara umum Panggilan adalah tindakan mengajak atau ajakan kepada seseorang untuk bekerja dan sebagainya. Sedangkan "Panggilan Melayani" adalah sesuatu kehormatan untuk bergerak sehingga seseorang dapat terdorong untuk bekerja dengan menyadari tanggung jawab yang Tuhan berikan . Melayani sebagai panggilan artinya kita merespon karya keselamatan Allah di dalam kehidupan kita dengan menjadi rekan sekerja Allah mengerjakan tugas-tugas Ilahi dan mengerjakan perawatan kepada jemaat-Nya sampai Tuhan Yesus datang kembali (1Kor. 3:9).¹²

Panggilan Melayani berupa sebuah dorongan dan tanggung jawab yang diberikan oleh Tuhan kepada setiap orang percaya untuk menggunakan karunia, talenta, dan kemampuan mereka untuk memuliakan Tuhan dan membangun tubuh Kristus. Pemanggilan Allah untuk melayani

¹¹ Junarti Angka. "PolaHidup Gaya Mewah Terhadap Kepemimpinan Dan Motivasi Pelayanan Pendeta," (Maret, 2020). <https://osf.io/preprints/qpg68/> diakses 16 Mei 2024

¹² Ance Marintan D Sihotang. "Panggilan Dan Pelayanan Dalam Konteks Bergereja Di HKBP," Vol 4,No 1 (Institutio: Jurnal Pendidikan Agama Kristen, 2018): 36

menjadi tugas utama seorang pelayan Tuhan bukan hanya dituntut untuk melayani namun ia juga dituntut untuk menjadi teladan di dalam Jemaat.¹³

Melakukan panggilan melayani dengan memerlukan kesadaran dalam melayani Tuhan adalah suatu panggilan bagi setiap orang percaya. Namun, untuk dapat melayani dengan baik, dibutuhkan kesadaran diri yang benar. Tuhan memanggil kita bukan karena kemampuan kita, tapi karena Dia yang akan memampukan kita. Kesadaran akan keterbatasan diri membuat kita bergantung sepenuhnya pada Tuhan.

Menurut Marcia dan Archer mengatakan bahwa menjadi pelayan di gereja atau menjadi pendeta adalah suatu keputusan terhadap pilihan atas dukungan suara hati yang berakhir pada komitmen. Keputusan atas pilihan yang diambil perlu diupayakan sedemikian rupa agar tujuannya dapat dicapai.¹⁴ Menurut Klinger dalam Pattinama mengatakan bahwa komitmen menunjuk pada kuatnya usaha seseorang mengejar tujuannya, atau seseorang benar-benar setia terhadap tujuannya.¹⁵

Pandangan Gereja Toraja, panggilan melayani merupakan salah satu aspek penting dari tiga panggilan gereja yang mencakup bersaksi, bersekutu dan melayani ada beberapa poin mengenai panggilan melayani menurut gereja Toraja :

¹³ Junarti Angka. *"Pola Hidup Gaya Mewah Terhadap Kepemimpinan Dan Motivasi Pelayanan Pendeta."* (Jakarta; 2020).

¹⁴ Claartje Pattinama. "Kesuksesan Belajar-Mengajar dan Mengabdikan di Perguruan Tinggi (Universitas Kristen Indonesia Maluku-UKIM)," Vol 2, No 2 (Jurnal For B-Ta, 2014): 111

¹⁵ Ibid. 109.

1. Dasar Teologis : panggilan melayani berakar pada ajaran kristiani yang menekankan pentingnya pelayanan kepada sesama sebagai wujud kasih dan pengabdian. Ini sejalan kepada sesama sebagai wujud kasih dan pengabdian. Dengan prinsip diakonia, yang merupakan pelayanan sosial dan karitatif kepada membutuhkan.
2. Tri Panggilan Gereja : Gereja Toraja mengadopsi tripanggilan : Bersaksi (marturia), Bersekutu (koinia), dan melayani (diakonia). Melayani menjadi salah satu pilar utama dalam menjalankan misi gereja, dimana setiap anggota diharapkan aktif dalam pelayanan baik di dalam maupun diluar gereja.¹⁶
3. Pelayanan diakonia: Diakonia mencakup berbagai bentuk pelayanan sosial, seperti memberikan bantuan kepada orang miskin, penghiburan bagi yang sakit, dan dukungan bagi mereka yang mengalami kesulitan. Ini merupakan manifestasi dari komitmen gereja untuk memperhatikan kebutuhan masyarakat.¹⁷
4. Kegiatan pelayanan: Bentuk-bentuk pelayanan dalam gereja Toraja meliputi ibadah jemaat, baptisan, perjamuan kudus, pembinaan warga gereja, dan pekabaran injil. Semua kegiatan ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan rohani dan sosial jemaat.

¹⁶ Yuyun Veramaya Sampe, *Gereja Dan Tugas Panggilannya*, (Toraja: STAKN (IAKN) TORAJA, 2014), Hal 64.

¹⁷ Ibid.67

5. Partisipasi anggota jemaat: setiap anggota jemaat diharapkan berpartisipasi aktif dalam pelayanan. Ini tidak hanya meningkatkan rasa kebersamaan tetapi juga memperkuat ikatan komunitas dalam iman kristiani.¹⁸
6. Program kerja berbasis kebutuhan: Gereja Toraja menyusun program kerja berdasarkan kebutuhan umat. Hal ini di duluankan untuk memastikan bahwa pelayanan yang diberikan relevan dan efektif dalam menjawab tantangan yang dihadapi oleh jemaat.¹⁹

Maka, melalui panggilan melayani Gereja Toraja berusaha untuk mewujudkan nilai-nilai kasih dan solidaritas di tengah masyarakat, serta menjadikan setiap anggota sebagai agen perubahan positif dalam lingkungan yang dimana suatu pilihan atau respon terhadap panggilan Allah dalam mewujudkan misi-Nya ditengah-tengah dunia, dengan halnya respon Abraham di dalam ketaatan terhadap panggilan Allah.

B. Pemuda

1. Perkembangan Psikologi Pemuda

Istilah pemuda berasal dari bahasa Latin *adolescere*, pubertas, yang berarti bertumbuh atau menjadi dewasa. Istilah “pemuda” mempunyai arti luas yang mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik. Menurut Piaget, secara psikologi masa remaja

¹⁸ Gereja Toraja: <https://gerejatoraja.id/profil> diakses 20 oktober 2024.

¹⁹ Ibid.2

merupakan usia dimana seorang individu berintegrasi ke dalam masyarakat dewasa.²⁰ Masa pubertas dimulai ketika seorang anak mencapai kematangan seksual (pubertas) dan berakhir ketika seorang anak mencapai kematangan hukum²¹ Kategori usia pemuda dalam Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 25 tahun 2014 adalah 10-18 tahun.²² Berdasarkan hal tersebut, kategori pemuda mencakup anak di bawah umur yang belum menikah antara usia 10 dan 18 tahun. Artinya masa pemuda merupakan masa peralihan atau peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa antara usia 10 sampai 18 tahun, yang ditandai dengan perubahan sarana perkembangan fisik, mental, emosional, dan sosial.

Masa pemuda berlangsung saat individu menjadi matang secara seksual pada usia belasan tahun dan berakhir sampai pada kematangan usia yang resmi sesuai ketentuan hukum.²³ Ini adalah tahap utama dalam rentang hidup di mana seorang individu berkembang secara fisik, psikologis, emosional dan sosial, dan mempengaruhi pembentukan sikap, nilai-nilai dan minat individu

²⁰ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Perkembangan Sepanjang Kehidupan* (Jakarta: Erlangga, 2012), 206.

²¹ Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, 206.

²² Pusdatin, "*Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja*" Kementerian Kesehatan RI, ISSN: 2442-7659. (2015), 1.

²³ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Perkembangan Sepanjang Kehidupan* (Jakarta: Erlangga, 2012), 240.

yang tergantung pada lingkungan di mana ia tumbuh sebuah kemungkinan.

a. Perkembangan Kognitif (Intelektual)

Perkembangan kognitif menurut Piaget mengatakan bahwa masa pemuda sudah mencapai tahap operasi formal, di mana pemuda telah dapat mengembangkan kemampuan berfikir abstrak. Secara mental pemuda dapat berfikir secara logis tentang berbagai gagasan yang abstrak. Pemuda tidak lagi terbatas pada pengalaman-pengalaman yang aktual dan juga konkret sebagai titik tolak suatu pemikirannya. Di sisi lain berfikir abstrak dan juga logis, pemuda juga berfikir idealisti. Pemikiran-pemikiran pemuda banyak mengandung idealisme dan kemungkinan.

Pikiran pada tahap ini memiliki fleksibilitas yang tidak dimiliki di tahap operasi konkret. Kemampuan berpikir abstrak juga memiliki implikasi emosional. Ginsburg & Opper mengatakan bahwa, ketika anak menginjak masa pemuda dia dapat mencintai kebebasan dan membenci eksploitasi, kemungkinan dan cita-cita yang menarik bagi pikiran dan perasaan. Di salah satu riset yang dilakukan oleh Neo-Piagetian menyatakan bahwa proses kognitif anak sangat terkait dengan content tertentu (apa yang dipikirkan

oleh anak), dan juga kepada konteks permasalahan serta jenis informasi dan pemikiran yang di pandang penting oleh kultur.²⁴

b. Perkembangan Fisik

Tanda-tanda perubahan fisik pada masa remaja terjadi pada masa pubertas. Pada masa pubertas, kematangan organ-organ seks dan kemampuan reproduktif bertumbuh dengan cepat. Sehingga, setiap anak mengalami pertumbuhan fisik secara cepat yang disebut dengan growth spurt.²⁵ Menurut Ki Fudyartanta, dalam buku Psikologi Perkembangan, menjelaskan tentang beberapa perubahan pada fisik yang terjadi pada remaja diantaranya yaitu:

- 1) Pertumbuhan tulang-tulang yang memanjang sehingga tubuh menjadi lebih tinggi dan berat pada menjadi bertambah.
- 2) Tumbuh rambut sekunder pada daerah kemaluan dan ketiak.
Khususnya pemuda pada laki-laki tumbuh jenggot, kumis dan rambut sekunder di dada.
- 3) Muncul jerawat dan masalah kulit lainnya akibat pengaruh hormon.
- 4) Pada remaja laki-laki, otot dan menjadi lebih kuat, suara menjadi lebih dewasa dan keapakan.

²⁴ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Perkembangan Sepanjang Kehidupa*.

²⁵ Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 190.

- 5) Pada pemuda perempuan, kulit dan otot-otot menjadi lebih halus dan lembut, payudara dan pinggul mulai nyaring, serta perawakan menjadi lebih terlihat dewasa dan keibuan.

Zigler dan Stevenson mengungkapkan bahwa dalam perkembangan fisik yang dialami oleh pemuda tidak hanya menyangkut dari suatu perubahan fisik melainkan juga dari perubahan yang berhubungan dengan karakteristik seksual.²⁶ Perubahan karakteristik seksual yang berkaitan dengan masa pubertas yang dialami oleh pemuda remaja dan juga laki-laki yang dimana kata pubertas berasal dari bahasa latin yang artinya “usia kedewasaan”. Kata yang merujuk pada perubahan fisik secara seksual menjadi matang dan mampu untuk memberikan keturunan.²⁷ Ki Fudyartanta, di dalam bukunya Psikologi perkembangan, ia mengelompokkan perubahan karakteristik seksual pada remaja laki-laki dan remaja perempuan yang diantaranya yaitu:

- a. Pada pemuda laki-laki: kelenjar testis mulai memproduksi cairan mani dan sperma dan mengalami mimpi basah.
- b. Pada pemuda perempuan: ovarium mulai menghasilkan ovum yang matang dan mengalami haid.

²⁶ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, 190

²⁷ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Perkembangan Sepanjang Kehidupan* (Jakarta: Erlangga, 2012), 184

c. Perkembangan mental

Masa Pemuda merupakan masa transisi penting dalam kehidupan manusia, dimana individu mengalami berbagai perubahan fisik, emosional, dan sosial. Perkembangan Psikologis generasi muda merupakan fokus utama dalam memahami dan mendukung mereka selama periode kritis ini. Adapun aspek-aspek penting dalam perkembangan psikologi mental pemuda yaitu:

- a. Identitas diri, dimana pemuda mulai mencari jati diri dan membangun identitas personal mereka yang dimana merupakan hal melibatkan eksplorasi nilai-nilai, keyakinan, minat dan bakat mereka.
- b. Emosi, pengalaman emosional menjadi lebih kompleks dan intens. Pemuda mungkin mengalami perubahan suasana hati yang sering, kebingungan, dan keraguan diri..²⁸

d. Perkembangan Sosial

Perkembangan identitas selama masa pemuda menjadi penting karena memberikan landasan bagi perkembangan psikososial dan relasi interpersonal pemuda dalam masyarakat.²⁹ Menurut Erikson identitas diri yang dicari oleh pemuda adalah usaha untuk menjelaskan siapa dirinya, apa perannya dalam masyarakat, dan

²⁸ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Perkembangan Sepanjang Kehidupan* (Jakarta: Erlangga, 2012), 207

²⁹ Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 211.

apakah dia akan berhasil atau gagal sehingga akan mempengaruhi pola perilaku remaja dalam proses mencari identitas diri.³⁰ Dalam membangun relasi interpersonal dengan orang lain pemuda akan terlebih dahulu melakukan penyesuaian dengan lingkungannya yaitu keluarga, teman sebaya, sekolah dan masyarakat. Kemudian membentuk identitas diri sendiri. Dengan adanya pengalaman subjektif dan perubahan-perubahan dalam masyarakat yang memungkinkan adanya suatu dorongan untuk mempertanyakan siapa kita dan keyakinan serta peran dalam masyarakat yang pada akhirnya akan membentuk identitas diri. Sehingga, identitas diri yang dibangun oleh pemuda yang dipengaruhi oleh pengalaman, pandangan serta kelompok tempat ia berelasi dan berinteraksi.

Membangun relasi dan interaksi sosial dalam kelompok atau kelompok atau masyarakat, pemuda dalam mempelajari, menemukan dan melaksanakan serta mengembangkan nilai-nilai hidup norma untuk mengidentifikasi siapa dirinya dan membentuk “seseorang” yang dianggap ideal.³¹ Pemuda dalam hubungan sosial diharapkan dapat membantu melatih diri untuk mengembangkan pola perilaku yang pantas diterima.³² Kehidupan sosial pemuda dalam lingkungan keluarga, teman sebaya, sekolah dan masyarakat akan membentuk

³⁰ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Perkembangan Sepanjang Kehidupan* (Jakarta: Erlangga, 2012), 208.

³¹ Ki Fudyartanta, *Psikologi Perkembangan* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), 205- 206.

³² Ki Fudyartanta, *Psikologi Perkembangan*, 211

sikap sosial yang mencari identitas dalam dirinya. Oleh karena itu, peran terhadap pemuda sangat penting untuk di tekankan karena pemuda adalah tulang punggung gereja dalam menghadapi kemajuan zaman yang sangat mempengaruhi pelayanan gereja khususnya terhadap persekutuan Pemuda Gereja Toraja (PPGT).

2. Persekutuan Pemuda Gereja Toraja (PPGT)

Persekutuan pemuda gereja Toraja adalah bagian integral dari gereja Toraja, yaitu gereja yang merupakan persekutuan orang-orang yang dipanggil dan beriman kepada Yesus Kristus dan mengaku bahwa Yesus Kristus itu adalah Tuhan dan juruselamat, sebagaimana disaksikan dalam kitab perjanjian lama dan perjanjian baru.³³ Pemuda Gereja Toraja adalah generasi masa kini dan masa depan gereja yang juga generasi masa depan bangsa. pemuda gereja adalah mereka yang telah dipanggil dengan tugas untuk melayani dan membangun karakter Kristus dalam dirinya sebagai pemuda yang benar-benar terpanggil jiwa dan raganya untuk melayani Tuhan.

b. Peraturan Organisasi PPGT, selanjutnya disebut PO (peraturan organisasi) adalah suatu peraturan yang mengatur serta mengikat semua anggota dan alat kelengkapan organisasi termasuk mekanisme kerja yang belum diatur secara teknis dalam Anggaran Dasar Anggaran Rumah Tangga PPGT dan Keputusan Kongres.

³³ *Anggaran Dasar Anggaran Rumah Tangga*, (Rantepao, PPPPGT 2015), 6.

- c. Fungsi PO adalah untuk memberikan keseragaman interpretasi terhadap konstitusi dasar organisasi serta memberi penjelasan teknis agar terwujud kebersamaan dalam tindakan dan pelayanan di semua lingkup pelayanan PPGT.

Seperti visi dan misi PPGT yaitu visi "disukai Allah dan manusia" dan misi yaitu menjadi dan menjadikan, "Kader Siap Utus Teguh dalam Kristus." Dari ungkapan kata ini kita mau melihat bahwa PPGT Gereja Toraja memiliki dasar yang kuat dalam mengerjakan panggilannya di tengah dunia sehingga PPGT memiliki integritas seorang pelayan yang mau melayani dalam setiap aspek kehidupannya dan panggilannya benar dinyatakan lewat pelayanannya.³⁴

C. Pelayanan Pemuda

1. Kegiatan Pelayanan pemuda

Kegiatan pelayanan pemuda Gereja dalam membuka kesempatan bagi pemuda untuk dapat mempelajari pelayanan pemuda di dalam gereja dapat dilihat dari dua segi yaitu subjektif dan objektif. Sebagai objek, pemuda harus mendapatkan perhatian pelayanan dari gereja dan selaku subjek, pemuda terpanggil untuk terlibat langsung dalam berbagai kegiatan pelayanan khususnya dalam wadah, organisasi intra gerejawi. Sebagai seorang pemuda gereja diharapkan mampu

³⁴ *Anggaran Dasar Anggaran Rumah Tangga*, 7

dalam tampil di tengah-tengah masyarakat dan gereja dalam menyatakan pelayanan serta mengangkat tugas tersebut memerlukan latihan, seperti yang dikatakan Paulus kepada timotius “latihlah dirimu beribadah”. Latihan badani terbatas gunanya, tetapi ibadah itu berguna bagi segala hal, karena dinilai baik untuk hidup ini dan hidup yang akan datang “ (I Tim 4:7b-8) dalam melatih diri dalam unsur kesabaran dan ketekunan.

2. Bentuk-bentuk Pelayanan PPGT

Bentuk pelayanan PPGT dalam meningkatkan tugas panggilan melayani yaitu :

- a. Pertemuan Rutin dan Pelayanan Pemuda: PPGT mengadakan pertemuan rutin untuk membahas topik-topik Alkitab, berdoa bersama, dan saling menguatkan iman. Pelayanan kepada generasi muda bersifat kreatif dan menarik, meliputi musik, drama dan tari tradisional Toraja.
- b. Seminar dan pelatihan: PPGT menyelenggarakan seminar dan pelatihan untuk membekali pemuda dengan pengetahuan dan keterampilan dalam berbagai bidang, seperti kepemimpinan, evangelisasi, konseling, dan kewirausahaan.
- c. Kegiatan sosial dan kemasyarakatan: PPGT aktif dalam kegiatan sosial dan kemasyarakatan, seperti bakti sosial, pengabdian masyarakat, dan aksi tanggap bencana. Kegiatan ini menjadi wadah

bagi pemuda untuk mengamalkan iman mereka dan menunjukkan kasih Kristus kepada sesama.

- d. Misi dan penginjilan: PPGT terlibat dalam kegiatan misi dan penginjilan, baik di dalam maupun di luar daerah. Pemuda diutus untuk menyebarkan kabar Injil dan membawa terang Kristus kepada mereka yang belum mengenal-Nya.

Gereja Toraja merupakan persekutuan orang-orang percaya dan mengakui Yesus sebagai satu-satunya Tuhan dan Juruselamat persekutuan terdiri dari orang dewasa, remaja atau pemuda, dan juga anak-anak. Namun pemuda adalah bagian dari integral gereja. Komisi usaha Gereja Toraja seksi pembinaan karakter dalam buku kongres 1 persekutuan pemuda Gereja Toraja (PPGT) mengatakan “pemuda adalah bagian asasi dari Gereja”.³⁵

Dasar ini selanjutnya dijadikan dasar pemikiran bagi pemuda khususnya dalam lingkungan Gereja Toraja sebagaimana tercantum dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga PPGT. Pada pembukaan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga PPGT, dikatakan bahwa “PPGT adalah bagian dari Gereja Toraja. Gereja Toraja sadar akan tugas panggilannya, oleh karena itu membentuk wadah untuk memperlengkapi pekerja pelayanan dan pembangunan tubuh Kristus. PPGT terpanggil menjadi pelayan gereja agar menjadi warga

³⁵ KUGT, Notulen 1 Pemuda Gereja Toraja, 1965. 2

gereja yang mampu menyatakan pelayanan, kesaksiannya di tengah-tengah kelangsungan hidup bergereja berdasarkan Alkitab, PPGT menyatakan bahwa Yesus itulah Tuhan dan Juruselamat.³⁶

Secara khusus generasi muda dalam Gereja Toraja menjadi harapan gereja untuk penerus dan pelaksana tugas dan tanggung jawab Gereja yang diimbangkan Allah bagi Gereja Toraja. Sangat memerlukan pembinaan yang berhubungan dengan tugas panggilan melayani.

D. Pandangan Pelayanan Pemuda Dalam Alkitab

Pandangan Alkitab mengenai pelayanan pemuda mengajarkan bahwa setiap orang yang percaya kepada Tuhan dipanggil untuk melayani sesama dan membawa kemuliaan bagi nama Tuhan. Pelayanan merupakan bagian yang penting dalam kehidupan Kristen dengan memberi diri dan mempersembahkan kemampuan kita kepada Tuhan dan juga sesama. Alkitab dalam pelayanan tidak hanya terbatas pada para Romawian, tetapi kepada semua orang yang percaya yang dipanggil Allah untuk melayani dan mempersembahkan diri mereka dalam pelayanan.³⁷

Oleh karena itu, pemuda Kristen dipanggil untuk menjadi tulang punggung negara dan memiliki peranan yang sangat penting dalam melayani Tuhan dan sesama. Mereka harus memiliki kesadaran panggilan

³⁶ Pengurus Pusat Persekutuan Gereja Toraja, "*Anggaran Dasar Anggaran Rumah Tangga dan Persekutuan Organisasi PPGT*" (Rantepao, 2015), 9

³⁷ W.N. Mc. Elrath dan B. Mathias. *Ensiklopedia Alkitab Praktis*. (Bandung: Lembaga Literatur Praktis, 1972), hal. 13

ilahi untuk hidup berdasarkan keselamatan dari Allah dan untuk mempersembahkan diri mereka dalam pelayanan pengorbanan bagi dunia yang baginya Kristus telah mati. Pemuda Kristen juga dipanggil untuk menjadi berkat bagi orang lain dan untuk menjangkau orang lain dengan memberikan hidup bagi sesama, seperti yang telah Kristus lakukan bagi kita.

E. Pandangan Alkitab Tentang pemuda

Dalam Alkitab juga banyak menceritakan tentang pemuda dan perannya. Tokoh-tokoh pemuda yang ditampilkan di dalamnya memiliki karakter dan situasi serta zaman yang berbeda, namun mereka hadir sebagai pemuda untuk memenuhi misi Allah dalam dunia.³⁸ Alkitab pemuda juga memberikan gambaran dan figur pemuda yang ditampilkan sebagai pemuda pelopor, atau pemuda yang menjadi pembaharuan pemuda yang berdiri pada iman yang teguh kepada Tuhan.

1. Perjanjian Lama

Berangkat dari perjanjian lama terlihat bahwa bagaimana peran seorang pemuda yang bekerja dalam pelayanan Tuhan seperti:

a. Samuel

Samuel adalah seorang pemuda yang menurut tradisi perjanjian lama berumur 12 tahun ketika ia dipanggil oleh Tuhan. Samuel sendiri dididik dibawa naungan iman Eli di dalam Bait Allah.

³⁸ Robert M. Petersoon, *Tafsiran Kitab Yeremia*, (Jakarta; BPK Gunung Mulia.), 48.

Samuel adalah pemuda yang memiliki sifat dan perilaku yang jujur, serta tulus dan ikhlas dalam menyampaikan Firman Allah. bahkan ia menyadari bahwa ia adalah pelayan Allah.³⁹

Dalam 1 Samuel 3:19 menjelaskan bahwa Tuhan sendiri yang memelihara Samuel sehingga ia semakin lama ia semakin besar bahkan semakin besar tidak ada yang dibiarkannya gugur bahkan saat ia dibawa asuhan imam Eli, Samuel mengerti akan tanggung jawabnya dan tidak meniru sifat-sifat dari anak imam Eli. Dalam Samuel 3:1-4, menjelaskan bahwa keluarga Kristen harus membekali anak-anaknya dengan pendidikan untuk kesejahteraan keluarga dan terlebih agar pemuda dapat melayani Tuhan dalam kehidupan mereka. Melalui 1 Samuel 3:1-21 Allah memanggil Samuel yang masih muda, ini menampakkan bahwa Allah sendiri tidak keberatan untuk memanggil orang yang masih muda. Semenatar itu Samuel menyadari bahwa ia di panggil melayani Allah, sehingga Samuel telah menjadi alat yang di pilih oleh Allah.⁴⁰

b. Ester

Ester merupakan perempuan muda yang berkarya bagi generasinya dimana ia menjadi alat keselamatan bagi bangsanya. Pada mulanya ester sendiri dianggap sebagai orang tertarik kepada

³⁹ Team Penyiaran Terbitan LAI, *Carilah Tuhan Di Masa Mudamu.*, (Jakarta, Alkitab Edisi Studi LAI, 1988), 16.

⁴⁰ H. Rothlisberger, *Tafsiran Alkitab 1 Samuel*, (Jakarta, BPK Gunung Mulia, 1993.), 43.

harta dibanding berbakti kepada Tuhan, disaat iya mengikuti pemilihan menjadi ratu bagi raja Ahasyweros. Namun ia sendiri menghadapi kesulitan dan juga bahaya dalam rangka membebaskan bangsaya dari rencana kejahatan Haman yang ingin memusnahkan bangsa Yahudi dan kesalehan Ester dinyatakan pada saat itu.⁴¹

Walaupun Ester sendiri tidak tinggal bersama dengan orang Tuanya semasa kecilnya, namun ia dididik oleh pamannya dengan rasa takut kepada Tuhan, rela berkorban dan mencintai tanah airnya sendiri. Sehingga ia sendiri sadar bahwa bangsanya berada dalam bahaya, sehingga baginya lahirlah sebuah pernyataan yang begitu berani. ia mengatakan bahwa kepada semua orang Yahudi untuk pergi dan mengumpulkan semua orang Yahudi yang terdapat di Susan dan mengatakan kepada mereka untuk berpuasa baginya, ia mengatakan kepada mereka untuk jangan makan dan janganlah minum dalam 3 hari lamanya baik waktu malam dan baik waktu siang. Bahkan ia dan dayang-dayangnya pun akan ikut berpuasa, dan setelah itu ia akan masuk untuk menghadap raja walaupun berlawanan dengan undang-undang dan jika ia terpaksa mati, iya akan bersedia (bnd. Ester 4:16).

⁴¹ W.S.Lasor, D.A Hubbard, F.W Bush, *Pengantar Perjanjian Lama 1*, 451–158.

c. Yeremia

Dalam Yeremia 1:5-9 menjelaskan bahwa Yeremia adalah nabi yang telah ditetapkan dan yang dipanggil Tuhan pada waktu ia masih muda untuk bekerja dan bernubuat bagi bangsa Israel. Namun saat itu ia menolak dengan alasan masih sangat muda tidak mungkin baginya untuk melaksanakan tugas panggilannya dari Allah. Alasan mengirimnya itu tidak diterima oleh Tuhan.

Namun firman Tuhan kepadanya "jangan katakan aku masih muda, tetapi kepada siapa engkau Ku-utus, haruslah engkau pergi dan apapun yang kuperintahkan kepadamu haruslah kau sampaikan". Yer 1:7. Di sini jelas Tuhan juga mau memakai orang muda untuk melaksanakan tugas panggilannya dalam pelayanan. Tuhan sendiri yang memilih orang yang mau dipakaiNya, karena itu tidak ada alasan bagi pemuda untuk menolak panggilan yang mulia itu untuk melayani dalam kehidupannya. Pemuda tidak perlu takut dalam berkata-kata karena Tuhan sendirinya akan menaruh FirmanNya pada mulut pemuda yang dipilihNya.

Seperti yang dikatakan oleh R.M Peterson "inisiatif (prakarsa) tidak datang dari Yeremia sendiri tetap dari Tuhan. Memang Tuhan telah memilih dia sebelum dia dilahirkan dan mempersiapkannya perkembangan pribadi dan wataknya, mempengaruhi dia dan memberikan kepadanya pengalaman-pengalaman yang akan melengkapi untuk menjadi seorang nabi (Yeremia 1:4-19).⁴²

⁴² Petersoon, *Tafsiran Kitab Yeremia*, 48.

Bahkan dalam kitab Pengkhotbah juga memberikan gambaran tentang keberadaan pemuda, menurut pengkhotbah Pemuda dikaitkan dengan tanggung jawab manusia sebagai ciptaan Allah. Seperti dalam pengkhotbah pasal 11:9 mengatakan "bersukarialah hai pemuda dalam kemudaanmu, dan tirulah keinginan hatimu, dan pandangan matamu, tetapi ketahuilah bahwa segala hal ini Allah akan membawa engkau ke pengadilan". pengkhotbah disini mengatakan dalam menikmati masa muda seorang pemuda hendaknya menyadari bahwa ada rasa tanggung jawab yang diembannya sebab itu segala sesuatu yang dinikmati adalah ciptaan Allah, sebab itu nasehat ini tidaklah menimbulkan penilaian pada keinginan dalam kemudahan secara seenaknya, tetapi merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk menikmati kebebasan dalam masa muda namun tetap dalam ikatan tanggung jawab kepada Allah.

2. Perjanjian Baru

Beberapa tokoh Alkitab yang pernah tampil pada zaman perjanjian baru yang patut diteladani oleh pemuda yaitu:

a) Yesus

Dalam perjanjian baru Yesus tampil sebagai teladan yang utama dan baik bagi kalangan pemuda. Dalam Injil Lukas dikatakan bahwa Yesus sendiri memulai pekerjaannya pada umur

30 tahun (bnd. Luk 3:23). Yesus sendiri dibesarkan oleh orang tuanya di nazaret dalam lingkungan keluarga tukang kayu, dikarenakan ayahnya Yusuf yang bekerja sebagai tukang kayu di daerahnya untuk memenuhi kebutuhan keluarganya (Mat 13:35-56).

Melaksanakan karya keselamatan di dunia Yesus mengawalinya dengan mengambil dengan membimbing sekelompok orang dari berbagai latar belakang yang berbeda satu dengan yang lain, yang kemudian menjadi Muridnya. Yesus sendiri dalam melaksanakan tugas dan pelayanannya dilakukan dengan melayani atas dasar kasih, dimana Ia mengasihi semua orang, melayani dengan ketulusan tanpa memandang latar belakang orang-orang yang ia layani.

Karyanya ditunjukkan melalui kasih dan keprihatinannya terhadap orang-orang yang tertindas dan menjadi pengajar bagi orang banyak. Bahkan Ia sendiri begitu tegar dalam menghadapi orang-orang yang menentang diri-Nya dari kalangan Yahudi dan Farisi bahkan Ia rela memberikan dirinya untuk membuktikan kasihnya yang tak terbatas.⁴³ Dalam melaksanakan Tugas pelayanan-Nya itu, Ia taat pada keputusan dan perintah Bapa-Nya

⁴³ Ensiklopedia *Alkitab Masa Kini 2*, (Jakarta:Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 2005,) 601-602

bahkan Ia setia sampai akhir hidup-Nya dengan sepenuh hati menjalankan tugas-Nya dalam melayani.

b) Timotius

Dalam perjanjian baru, anak muda yang patut diteladani adalah Timotius. Timotius adalah anak dari keturunan Yunani sedangkan ibunya dari keturunan Yahudi. Sejak kecilnya Timotius pertama kali tampil diawali perjumpaannya dengan Rasul Paulus di Listra, yang kemudian mulai mendapatkan banyak bimbingan dari Rasul Paulus (Kis 16:1-31). Timotius banyak mendapat nasehat dari Rasul Paulus agar mampu menjaga dirinya terhadap godaan dan hawa nafsu anak muda yang dapat menjerumuskan kepada hal yang tidak baik (2 Tim 2:22). Bahkan diantara teman-teman seperjalan Paulus, Timotius terpuji karena ketaatannya.⁴⁴

Kesadaran diri

Walaupun tugas yang diemban oleh Timotius begitu berat karena harus berhadapan dengan pengajaran-pengajaran sesat dan orang-orang yang menolak Yesus, namun firman Tuhan datang kepadanya “ janganlah seorangpun menganggap engkau rendah karena engkau muda. Jadilah teladan bagi orang-orang percaya dalam perkataanmu, dalam lakumu, dalam kesetiaanmu, dan dalam kesucianmu” (I Tim 4:12). Ini berarti

⁴⁴ Ensiklopedia *Alkitab Masa Kini* 2, 208-210

bahwa sekalipun ia masih muda Timotius tetap menjadi teladan bagi semua orang dalam kehidupannya. Tentu Timotius sangat memberikan gambaran pelayanan yang muda yang dipakai Tuhan dalam melayani yang memiliki tekad kuat sebagai orang muda yang benar dihadapan Tuhan untuk memuliakan Tuhan dalam hidupnya.

c) Titus

Titus sebagai pemuda yang merupakan murid dari Rasul Paulus. Dalam Titus 2:6 dimana Titus menerima tugas untuk memberikan nasehat kepada orang muda mengenai kewajibannya itu hidup sesuai dengan kehendak Tuhan dalam kehidupannya. Ia pun mengemukakan pemuda yang harus mampu menguasai dirinya memelihara persekutuan dalam iman kepada Yesus Kristus kemudian seorang pemuda harus memiliki rasa saling mengasihi dan memiliki rasa hormat satu dengan yang lain. Titus memiliki hati yang bijaksana dan jiwa luhur dan kuat, dimana ia menenangkan keadaan yang tegang antara paulus dengan orang-orang korintus dan menurut paulus Titus memiliki watak yang lebih kuat dari Timotius.⁴⁵

⁴⁵ Ensiklopedia *Alkitab Masa Kini 2*, (Jakarta:Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2011),485

F. *Self Awareness* Menurut Perspektif Abraham Maslow

1. Defenisi Self Awareness

Kesadaran diri atau *Self Awareness* menurut Abraham Maslow dalam teori humanistik adalah yaitu hirarki kebutuhan, kebutuhan filosofis, kebutuhan keamanan, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan dan kebutuhan aktualisasi diri atau *Self Awareness*.⁴⁶ Dalam teori hirarki kebutuhan yang dimana memiliki tingkatan yang yaitu kebutuhan filosofis, kebutuhan keamanan, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan dan kebutuhan aktualisasi diri atau *Self Awareness*, kesadaran diri merupakan konsep mendasar yang berperan penting dalam mencapai aktualisasi diri. Aktualisasi diri diartikan sebagai proses mencapai potensi penuh sebagai manusia. Kesadaran diri adalah kunci untuk mencapai aktualisasi diri. Ketika kita memahami diri kita sendiri dengan baik, kita akan lebih mampu:⁴⁷

- a. Mengembangkan potensi penuh kita kita akan lebih termotivasi untuk mengejar mimpi dan mencapai tujuan kita.
- b. Menjalani hidup yang autentik kita akan lebih mampu menjadi diri kita sendiri dan hidup selaras dengan nilai-nilai kita.

⁴⁶ Abraham H Maslow, "*Motivasi Dan Kepribadian Teori Motivasi dengan Ancangan Hirarki Kebutuhan*", (Jakarta pusat: PT.Pustaka 1984) ,39

⁴⁷Ibid,39

- c. Memberikan kontribusi yang berarti bagi dunia kita akan lebih mampu menggunakan bakat dan kemampuan kita untuk membuat perbedaan di dunia.

Y.W. Fitriani di tahun 2019 yang mengungkapkan Kesadaran diri atau *Self Awareness* adalah perhatian yang timbul secara menerus terhadap kondisi dan keadaan batin seseorang atau individu. Dalam teori humanistik, Abraham Maslow menyatakan bahwa kesadaran diri adalah bagaimana sikap individu dalam memahami dirinya sendiri, siapa dirinya, menjadi dirinya sendiri, potensi yang dimiliki dalam diri, gaya yang disukai, langkah-langkah yang perlu diambil, perasaan, nilai yang diyakini serta arah perkembangan yang dirasakan. kesadaran diri adalah bagaimana seseorang dapat memahami keadaan dirinya sendiri dengan benar dan apa adanya.⁴⁸

Pernyataan dari pandangan ahli di atas, menunjukkan bahwa kesadaran diri atau *self awareness* adalah mampu dalam mengembangkan suatu potensi dalam diri seseorang dengan sebaik-baiknya dengan kesadaran diri penuh.

2. Bentuk- Bentuk *Self Awarness*

Menurut teori humanistik Abraham Maslow, kesadaran diri (*self-awareness*) memiliki beberapa bentuk, yaitu:

⁴⁸ Agoes Dariyo , "Peran *Self Awareness* dan *Ego support* Terhadap Kepuasan Hidup Remaja Tionghoa, " Fakultas Psikologi Universitas Tarumanegara Jakarta 2016, Vol.15 , No. 2. 254-274

- a. Pemahaman tentang diri sendiri meliputi dan mengenali, kelebihan, kelemahan, keterampilan, dan potensi yang kita miliki
- b. Kesabaran akan keinginan dan kebutuhan serta kebutuhan, berarti memahami apa yang kita inginkan dan suatu kebutuhan dalam hidup, baik secara fisik maupun psikologis.
- c. Pemahaman tentang nilai-nilai moral yang mencakup kesadaran tentang prinsip-prinsip yang kita pegang dan panduan yang kita gunakan untuk mengambil suatu keputusan.
- d. Kesadaran tentang tujuan dan arah hidup, ini melibatkan pemahaman tentang apa yang ingin kita capai dalam hidup dan bagaimana kita ingin mencapainya.⁴⁹
- e. Sistem Nilai (*Value system*) sistem nilai yang dianut individu berperan dalam bentuk kesadaran diri. Ini mencakup refleksi hati nurani, harga diri, dan takwa kepada Tuhan, yang semuanya membantu individu dalam memahami diri mereka dan tujuan hidup mereka.⁵⁰
- f. Kesadaran emosional (*Emotional Awareness*) kemampuan untuk mengendalikan dan memahami emosi sendiri serta dampaknya terhadap perilaku. Kesadaran emosional memungkinkan individu untuk

⁴⁹ Maslow H. Abraham, "Motivasi Dan Kepribadian Teori Motivasi dengan Ancangan Hirarki Kebutuhan", (Jakarta; PT Pustaka Binaman Pressindo.), 60

⁵⁰ Elda Trialisa Putri, Arina Yahdini Tazkiyah, and Rizki Amelia, "Self-Awareness Training Untuk Menghadapi Fenomena Pernikahan Dini," *PLAKAT (Pelayanan Kepada Masyarakat)* 1, no. 1 (2019): 48.

mengelola emosi dengan lebih baik dan berinteraksi secara efektif dengan orang lain.⁵¹

- g. Penilaian diri yang Akurat (*Accurate Self-Assessment*) individu yang memiliki self awareness yang baik mampu mengevaluasi kekuatan dan kelemahan mereka dengan tepat. Ini dapat membantu dalam pengambilan keputusan dan pengembangan diri.
- h. Pengalaman hidup: pengalaman yang dialami individu, baik positif maupun negative dapat membentuk kesadaran diri, melalui pengalaman, individu belajar tentang diri mereka dan bagaimana berinteraksi dengan dunia di sekitar mereka.
- i. Refleksi diri (*self Reflection*) proses merenungkan pikiran, perasaan dan tindakan sendiri. Refleksi diri membentuk individu untuk memahami motivasi di balik tindakan yang mereka dan memperbaiki perilaku di masa depan.⁵²

Dengan demikian bentuk-bentuk *self-awareness* ini, individu dapat mencapai tingkat aktualisasi diri yang lebih tinggi, yang merupakan puncak dari hierarki kebutuhan Maslow. Kesadaran diri berkontribusi pada pengembangan pribadi dan peningkatan kualitas hidup secara keseluruhan.

⁵¹ Ibid.49

⁵² Putri, Tazkiyah, and Amelia, "Self-Awareness Training Untuk Menghadapi Fenomena Pernikahan Dini." hal 49

3. Manfaat Self Awareness

Maslow berpendapat bahwa kesadaran diri memiliki beberapa manfaat penting, antara lain dalam meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri ketika kita memahami kelebihan dan kekurangan diri, kita akan lebih termotivasi untuk mencapai tujuan dan lebih percaya diri dengan kemampuan kita.

- a. Peningkatan potensi diri *Self awareness* memungkinkan individu untuk mengenali serta memahami suatu potensi yang dimiliki, dengan kesadaran seseorang dapat mengembangkan kemampuan serta keterampilan yang ada dalam diri mereka, sehingga dapat mencapai tujuan yang lebih tinggi. *Self awareness* merupakan suatu sikap dimana kita sebagai manusia dapat mengenali diri sendiri serta potensi yang kita miliki dan menyadari kelemahan serta mengetahui diri supaya dapat berkembang menjadi yang lebih baik.
- b. Pengendalian diri yang dimana individu yang memiliki kesadaran diri yang baik cenderung lebih mampu mengendalikan emosi dan dorongan dalam membaca situasi sosial dengan lebih baik, memahami orang lain sehingga dapat berinteraksi dengan baik ada banyak upaya lain untuk meningkatkan *self-awareness*. Kita hanya perlu memiliki keinginan yang kuat untuk melakukannya. Karena, dengan meningkatkan *self-awareness* berarti kita bisa meningkatkan potensi diri. Kita juga bisa mengetahui diri kita masing-masing yang

sebenarnya. Memang bukanlah hal yang mudah untuk melakukannya.

- c. Peningkatan kualitas hubungan Sosial *Self-awareness* mendukung individu dalam membangun hubungan yang lebih sehat. Dengan memahami diri sendiri, seseorang dapat lebih empatik dan responsif terhadap kebutuhan serta perasaan orang lain.
- d. Refleksi diri dan pembelajaran berkelanjutan kesadaran diri mendorong individu untuk melakukan refleksi terhadap pengalaman hidup mereka. Proses ini membantu dalam pembelajaran dari kesalahan dan pencapaian, sehingga individu dapat terus berkembang.
- e. Meningkatkan kesehatan mental ketika kita sadar akan pikiran dan perasaan kita, kita akan lebih mampu mengelola stres dan kecemasan.⁵³
- f. Aktualisasi diri : *Self-awareness* merupakan langkah penting menuju aktualisasi diri, yaitu proses di mana individu mencapai potensi penuh mereka. Dengan memahami diri sendiri, seseorang dapat mengejar tujuan yang lebih tinggi dan mengalami "*peak experiences*," yaitu momen-momen puncak dalam hidup yang memberikan kepuasan dan kebahagiaan. Aktualisasi diri merupakan suatu

⁵³ Maslow H. Abraham, "*Motivasi Dan Kepribadian Teori Motivasi dengan Ancangan Hirarki Kebutuhan*", (Jakarta; PT Pustaka Binaman Pressindo.), hal 31

kebutuhan seseorang untuk mencapai apa yang ingin dia lakukan.

Misalnya penari harus berlatih gerak dan lainnya.

Aktualisasi diri digambarkan Maslow sebagai berikut:

1. Penerimaan orang yang memahami dan memiliki persepsi realistis terhadap diri mereka sendiri, orang lain serta lingkungan di sekitarnya.
2. Pemusatan masalah memiliki rasa untuk membantu orang lain memecahkan masalahnya, mencari solusi yang paling efektif terhadap permasalahan. Hal tersebut terjadi meskipun permasalahan terjadi di luar diri atau lingkungan pribadi mereka. Motivasi akan rasa tanggungjawan dan etika sosial menjadi dasar keinginannya.
3. Spontanitas mampu bersikap spontan baik secara pikiran maupun perilaku. Orang dengan mudah menyesuaikan diri dengan orang lain atau lingkungan lain, aturan sosial, dan cenderung terbuka.
4. Otonomi dan kesendirian orang dengan aktualisasi diri memiliki kebutuhan akan kebebasan dan privasi yang lebih tinggi.
5. Kesegara apresiasi yang berkelanjutan orang dengan aktualisasi diri melihat dunia dengan penuh penghargaan dan kekaguman yang terus menerus. Rasa syukur atas setiap pengalaman sekecil

apapun yang didapatkan akan menjadi sumber inspirasi dan kesenangan.

6. Pengalaman puncak orang dengan aktualisasi diri memiliki puncak maslow yang disebut suka cita. Setelah semua pengalaman yang dia dapatkan, orang merasa terinspirasi, diperkuat, dan menjadi lebih baik.⁵⁴

4. Faktor - Faktor Yang Mendukung *Self Awareness*

faktor-faktor yang mendukung kesadaran diri (*self awareness*) adalah:

- a. Motivasi: Motivasi merupakan sebuah energi yang berpengaruh untuk membangkitkan dorongan dalam diri individu agar mereka bisa mencapai tujuannya. Motivasi merupakan stimulan dalam mengarahkan seseorang merealisasikan tujuan hidupnya yang kuat mampu membuat individu terdorong untuk mengaktualisasikan dirinya.
- b. Kegagalan: Kegagalan dapat menjadi pendorong bagi seseorang untuk meningkatkan kesadaran diri, terutama jika dihadapi dengan sikap positif. Pengalaman kegagalan membantu individu memahami kekuatan dan kelemahan mereka, serta mendorong refleksi diri.

⁵⁴ Portal spade, "teori kebutuhan abraham maslow" <https://spada.uns.ac.id/mod/assign/> diakses 10 oktober 2024

- c. Keyakinan atau mindset: Keyakinan (*mindset*) dapat menjadi salah satu faktor pendorong seseorang untuk mengaktualisasikan dirinya dalam mengembangkan potensi yang dimiliki untuk dapat meningkatkan aktualisasi diri dipengaruhi oleh sebuah keyakinan karena dengan sebuah keyakinan seseorang dapat terus menerus untuk belajar lebih keras dalam keyakinan atas potensi dalam dirinya memiliki suatu keyakinan dalam dirinya sendiri lebih berpeluang untuk mencapai aktualisasi diri dengan baik, keyakinan merupakan kunci utama ketika seseorang ingin mencapau tujuan hidupnya termasuk tujuan dalam memenuhi kebutuhan tertingginya yaitu aktualisasi diri.⁵⁵
- d. Lingkungan: faktor seperti budaya masyarakat dan lingkungan pendidikan juga mempengaruhi kesadaran diri. Lingkungan yang mendukung kesadaran diri dapat membantu individu dalam memahami diri sendiri serta memahami akan lingkungan yang mempengaruhi perilaku. Hubungan sosial mampu menciptakan kondisi saling ketergantungan secara positif antar individu, sebuah kondisi yang dapat menstimulasi tumbuh kembangnya aktualisasi diri. Ketika seorang individu memiliki hubungan sosial yang sehat, maka mereka akan mendapat dukungan sosial pula.

⁵⁵ Portal spade, "teori kebutuhan abraham maslow" <https://spada.uns.ac.id/mod/assign/> diakses 10 oktober 2024

Mereka mendapat dukungan sosial dari lingkungannya untuk mengembangkan potensi dirinya.⁵⁶

⁵⁶ Elda Trialisa Putri, Arina Yahdini Tazkiyah, and Rizki Amelia, "Self-Awareness Training Untuk Menghadapi Fenomena Pernikahan Dini," *PLAKAT (Pelayanan Kepada Masyarakat)* 1, no. 1 (2019): 51-52.